

Q & A

Bukankah Alkitab Itu Korup, Seperti yang Disinyalir Quran ?



Alkitab dipersalahkan orang-orang tertentu sebagai Kitab yang palsu, bukan wahyu Allah, korup, tidak asli lagi, dan banyak diubah-ubah. Tetapi baiklah kita berterus terang, bahwa kalau tuduhan itu datangnya dari orang-orang non-Muslim, kita masih bisa memahaminya. Namun bila mereka itu adalah teman Muslim, maka sulit untuk kita mencari dasar tuduhannya. Mungkin orang semacam ini kurang memahami ajaran Quran, atau terlanjur membutakan hatinya sendiri. Soalnya Al-Quran justru membenarkan

Taurat dan Injil bukan satu kali, tapi berpuluh-puluh kali! (a.l. Surat 3:3; 2:41,91; 5:44, 46,48,68; 6:92; 10:73,94; 29:46; 32:23; 35:31; 46:30; 43:4 dll). Jadi mubazirkah wahyu-wahyu yang membenarkan Alkitab sedemikian hebat itu?

Para pengkritik Alkitab mendasarkan tuduhannya bukan dari bukti-bukti, melainkan berdasarkan hasil tafsiran sendiri-sendiri yang diangkat dari total 11 ayat Quran, yaitu: (Surat 2:41; 2:42; 2:75; 2:79; 2:146; 3:71; 3:78; 4:46; 5:13; 5:14; dan 5:15).

Bila Anda secara objektif menganalisa ke 11 ayat ini, Anda bisa menemukan apa? Satu saja, yaitu kesemua ayat itu hanya mengindikasikan adanya para penyeleweng atau penggelap ayat Alkitab! Mereka mendengar firman lalu mengubahnya, merubah kalimat dan tempatnya, menukarkan ayat, lupa ayat, menyembunyikan isi yang benar, mencampur-adukkan, memutar-mutar lidah (*memlintir-mlintir dan memotong ayat persis seperti yang sampai sekarangpun terus dilakukan oleh orang-orang yang menyerang Alkitab*). Semuanya ini bersifat VERBAL dan bukan merubah Alkitab dalam arti kata menghancurkan dan melenyapkan sama sekali teks aslinya untuk digantikan dengan kitab-kitab buatan tangan manusia. Dan ingat! Quran masih membela Alkitab dengan mengatakan bahwa tidak semua orang Yahudi & Nasrani yang melakukannya, melainkan hanya sebagiannya

(Surat 2:75, 146; 4:46 dll). Maka secara tekstual, sesungguhnya Quran telah mengokohkan bahwa Alkitab itu tidak pernah hilang.

Sedangkan yang menyangkut *Alkitab palsu tertulis* hanya terdapat dalam satu ayat saja, yaitu Surat 2:79. Dan itu hanya mengatakan bahwa ada orang-orang tertentu *menulis Alkitab palsu untuk dijual/ditukar dengan harga rendah*. Jelas "penulis palsu" ini bukanlah melakukan penghancuran & pelenyapan semua Alkitab asli, melainkan turut masuk sebagai "peramai" Kitab-kitab palsu dan Alkitab apokrif yang juga hadir di tengah-tengah keaslian Alkitab Asli. Misalnya sejenis Injil Barnabas-lah! Fakta keras menyatakan bahwa tak ada satu nabi-pun yang membenarkan Injil tetapi berseru: "Percayalah kepada Kitab Injil yang Asli, dan awas terhadap Injil palsu, yang akan menggantikannya!" Tidak juga diserukan oleh nabi Muhammad.

Quran hanya mengenal Alkitab-Asli, tidak mengenal Alkitab-palsu

Lebih jauh dari pada itu, nabi Muhammad pada zamannya telah menegaskan bahwa Taurat dan Injil yang benar sungguh eksis di sisi para pemiliknya secara fisik (lihat Surat 2:41,89,101; 3:93; 4:136; 5:43,44,47,68; 7:157 dst). Dan bahwa kalimat-kalimat Allah itu tidak dapat dirobah oleh siapapun (Surat 6:34; 48:23). Dan yang paling tuntas adalah perintah Allah kepada nabi Muhammad agar orang-orang Taurat/Injil harus dijadikan semacam "konsultan kebenaran" bagi setiap keraguan yang timbul dari Quran!

"Maka jika engkau (Muhammad) dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum engkau. Sungguh telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali engkau termasuk orang yang ragu" (Surat 10:94).

Sesungguhnya bilamana kita bersikap fair dan rela hati, maka "pusat rujukan kebenaran" ini telah mem-vonis keaslian Alkitab tanpa bisa diperdebatkan lagi. Apalagi Quran tidak pernah menuduh dan memperingatkan umat Allah akan adanya Alkitab palsu yang menelan Alkitab Islami. Bagaimana Kalimat Allah bisa dihilangkan manusia jahat?

Pengadilan rakyat yang paling primitif sekalipun tahu bahwa seseorang tidak bisa menuduh adanya suatu pemalsuan bilamana orang tersebut tidak dapat menunjukkan beberapa dari ke 4 hal berikut), yaitu:

- a) *Sipelaku pemalsuan* (Siapa orang-orangnya? Si penulis palsu dan otoritas manakah yang menghancurkan habis-habisan Alkitab Sejati? Tindak-penghancuran itu mustahil bisa diam-diam di-siluman-kan,

karena salinan Kitab Injil/fragmennya telah berskala begitu luas hingga 24.000 salinan!)

- b) *Barang bukti aslinya* (Seperti apa "Injil Sejati" yang dimaksudkan para penuduh? Seperti Injil palsu Barnabas? Atau seperti Quran? Bila seperti Quran, tentu tidak cocok karena ajaran-ajaran Yesus berisi banyak narasi perumpamaan-perumpamaan yang indah dan orisinal yang tidak dimiliki oleh Quran. Juga ajaran Yesus yang khusus ditujukan kepada orang-orang miskin, berisi begitu banyak pesan-pesan Kasih, bahkan merangkumkan Hukum Kasih yang paling menggetarkan hati. Aneh juga bahwa semua ini absen dalam Quran).
- c) *Tempat terjadinya pemalsuan* (Yang berarti juga harus bisa ditemukan tempat pemusnahan Injil-injil asli—yang pasti tak bisa disembunyikan).
- d) *Waktu terjadinya pemalsuan* (Apakah sebelum turunnya Quran ataukah sesudahnya? Bila sebelum Quran, tentu Quran tidak akan membenarkan Alkitab seperti telah yang dilakukannya. Bila pemalsuan dianggap terjadi sesudah Quran, museum-museum dan perpustakaan dunia *toh* sudah terlanjur terisi duluan dengan "Alkitab yang dituduh palsu itu (abad ke-4 kebawah) dan tidak ada lagi Injil baru yang muncul selain dongeng palsu).

Dari dulu hingga kini, walau ke empat unsur bukti tersebut tidak dicari satupun secara sains dan historis tetapi tuduhan-primitif harus tetap dikenakan kepada Alkitab dan tidak bisa dibuang. Tidakkah itu lucu? TIDAK! Sebab bila itu dibuang maka seluruh ajaran ulama Islam akan goyah, sejauh yang berbeda dengan Alkitab yang historis.

"In the Family of Abraham", Anne Cooper menggambarkan dilemma Islam sbb:

"Alasan utama para pengkritik Muslim mencap bahwa Alkitab telah dikorupsikan teks-nya adalah karena mereka betul-betul tidak mempunyai pilihan lain lagi. Karena Quran di satu pihak membenarkan Alkitab, tetapi ternyata isi keduanya saling tidak cocok, sehingga tidaklah mungkin keduanya turun dari Allah yang sama. Dan karena Quran dianggap wahyu terakhir dari Tuhan, maka cara yang paling gampang untuk menghindari kesulitan-kesulitan ini adalah meletakkan tuduhan bahwa isi Alkitab telah dikorupsikan oleh si pemalsu".

Di dunia ini, Islam adalah satu-satunya agama yang *menempatkan Kitab Suci mereka sebagai pengoreksi terhadap Kitab Suci agama orang lain (Alkitab)*. Itu adalah dilema sekaligus survival Quran. Tetapi dengan posisi pengoreksi yang berpotensi menyalah-nyalahi pihak lain ini, para Muslim yang cenderung merasa “agamanya di-zalimi” itu seharusnya menyadari bahwa justru para Kristiani-lah yang pertama-tama pantas merasakan hal tersebut. Bagi Islam, salib adalah batu sandungan dan tragedi terbesar karena disitu Allah telah dikalahkan dalam kematian/penyaliban. Kebanyakan Muslim tidak mencoba untuk memahami bahwa sedari dahulu Allah Elohim selalu merujuk kepada satu formula penyelamatan manusia, yaitu HIDUP MELALUI KEMATIAN. Dulu kematian disimbolkan oleh korban sembelihan anak domba; dan kini digenapi oleh pengorbanan Anak Domba Allah dalam penyaliban diri Yesus. Kematian fisik Yesus bukanlah kekalahan, melainkan justru kemenangannya dalam menebus dosa umat manusia.

Alkitab sejati tidak pernah gagal oleh ulah manusia karena ia adalah pernyataan dan Sabda Allah yang kekal. Berapa banyak Alkitab telah dirusak, dinyatakan ilegal, dibakar orang dan negara. Berapa banyak penyebar-penyebarnya telah dianiaya, dibunuh atau dibungkamkan dipenjara. Tetapi Firman Allah tidak bisa terbungkam, atau dihilangkan seperti tuduhan sejumlah orang. Ringkas dan sederhana saja, bilamana Firman Allah bisa hilang, maka kita bisa mencurigai bahwa itu bukanlah Firman Allah, melainkan “kalimat manusia” belaka. Surat Wahyu 14:6 mewahyukan : “Dan padanya (malaikat), ada *Injil yang kekal* untuk diberitakannya kepada mereka yang diam diatas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum...”

Satu pertanyaan untuk dijawab oleh para pengkritik dengan segala kejujuran:

“Apakah Anda mengira bahwa Allah yang Mahakuasa akan membiarkan orang kafir yang bejat dan najis itu untuk mengubah kalimat/firmanNya yang Kudus dan adikodrati itu? Membiarkan seluruh Taurat dan Injil Allah hilang tak terdapat dari muka bumi ?”

Camkan dua aksioma ini yang selalu tetap benar sampai kapanpun :

- 1) FIRMAN ALLAH ITU BAKA, TIDAK BISA DIHILANGKAN. Yang bisa hilang itu hanya barang fana. Tetapi Firman itu baka! Tidak tergantikan!
- 2) FIRMAN ALLAH ITU UNIVERSAL, KITAB ALLAH HARUS MENDUNIA. Allah itu universal, tentu juga FirmanNya. Walau Kitab Allah dan Kitab non Allah dua-duanya dapat “go-global-go-universal”, namun sebuah Kitab pastilah bukan dari Allah

bilamana ia tidak mendunia. Apa artinya? Artinya bahwa "Alkitab Islami" yang dituduh sudah lama hilang oleh para pengkritik itu *pastilah bukan Kitab Allah*, karena tidak mendunia (alias hilang).

Alkitab adalah pernyataan dan penyaksian ajaran, hukum, janji, dan karya Allah yang bersifat orisinal. Tidak ada orang Kristen yang berkepentingan untuk menyelewengkan ayat-ayat yang begitu luhur. Tidak ada kebutuhan untuk memalsukan atau merubah. Tidak ada yang berani dengan sengaja memalsukan atau merubah. Tidak ada cara siluman yang dapat menggantikannya diam-diam sambil memusnahkan serentak puluhan ribu manuskrip Injil asli yang telah terlanjur tersebar. Dan memang tidak ada yang di palsu atau sengaja terubah! Jawablah dengan segala kejujuran: KAPANKAH PERNAH TERCATAT ADA, INJIL YANG NON-SALIB ITU HADIR DI SEJARAH MANUSIA? Sebab semua Injil-Salib adalah mutawatir, shahih, right and true!